

**PENGARUH HIPNOSIS TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam mencapai derajat Sarjana S-1



Diajukan Oleh:

RIZKI RATNA HANDAYANI

F 100 050 014

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi bagi sebagian orang menjadi suatu kebutuhan, yang muncul melalui dorongan seseorang baik dari sisi intern maupun dari sisi ekstern. Tidak jarang kita mendengar pendapat bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan mencapai prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Belakangan ini seringkali dijumpai fenomena beberapa siswa yang prestasinya menurun dalam pendidikan karena memiliki motivasi yang rendah.

Sebagaimana menurut Santrock (2005) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa kritis dalam pencapaian prestasi. Tekanan sosial dan akademik memaksa remaja untuk berprestasi dalam cara-cara yang baru. Sanggup tidaknya remaja beradaptasi secara efektif pada tekanan akademik dan sosial yang baru ditentukan oleh faktor psikologis dan motivasi. Motivasi dan harapan yang rendah untuk sukses seringkali membatasi prestasi sekolah remaja. Sedangkan sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sendiri sehubungan dengan prestasi.

Selanjutnya Santrock (2005) menyatakan bahwa prestasi remaja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual. Siswa yang tidak lebih cerdas seringkali memperlihatkan kecenderungan motivasi yang lebih adaptif, misalnya lebih tekun dalam membuat tugas dan lebih yakin dengan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dapat menjadi siswa berprestasi. Sebaliknya,

beberapa siswa yang cerdas memperlihatkan kecenderungan berprestasi yang kurang, misalnya lebih mudah putus asa dan tidak yakin dengan kemampuan akademisnya sendiri, sehingga cenderung menjadi siswa yang berprestasi rendah. Beberapa remaja memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dan mereka menghabiskan banyak waktu dalam berusaha agar berhasil, sedangkan yang lainnya tidak termotivasi untuk berhasil dan tidak bekerja keras agar berhasil.

Sejauh ini motivasi mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi siswa, karena motivasi merupakan salah satu faktor maupun unsur kepribadian dan perilaku yang menentukan keberhasilan. McClelland dan Atkinson (Djiwandowo, 2002) mengatakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, Kertamuda (2008) menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan unsur penting yang perlu dimiliki oleh siswa agar dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan diharapkan pula mencapai prestasi dalam belajarnya. Walau demikian, seringkali terdapat hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di dalam memotivasi dirinya untuk dapat berprestasi dengan baik. Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya seperti lingkungan tempat siswa berada.

Pernyataan dan teori tersebut diperkuat dengan beberapa kasus yang diperoleh penulis, bahwa terdapat fenomena rendahnya prestasi siswa terjadi di

Pontianak Kalimantan Barat yang masih memprihatinkan kondisi pendidikannya. Terdaftar dari angka kelulusan ujian nasional SLTP tahun 2008/2009 yang hanya mencapai 77,90 persen. Terdapat 12.164 pelajar yang tidak lulus dari total peserta ujian nasional 55.031 orang (22,10 persen). Prestasi ini masih jauh di bawah tingkat kelulusan secara nasional yang mencapai 94,82 persen. (<http://www.pontianakpost.com/?mib=berita.detail&id=20546>)

Fenomena rendahnya prestasi siswa juga terjadi di SLTP Negeri 1 Doro Pekalongan pada tahun ajaran 2003/2004. Komarudin (2004) menunjukkan ada kecenderungan prestasi belajar siswa masih di bawah batas pengentasan, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, terlihat dari sikap siswa yang kurang menyenangi suatu pelajaran tertentu, sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, acuh tak acuh pada saat proses pelajaran berlangsung, anak belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Gejala kurangnya motivasi belajar antara lain: rendahnya kesadaran untuk membaca buku pelajaran, kurangnya keingintahuan terhadap permasalahan pelajaran, kurang optimalnya siswa pada saat membuat tugas yang diberikan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru BK telah menyampaikan layanan pembelajaran dengan maksud agar siswa mampu memahami tujuan belajar dan cara belajar efektif sehingga mencapai hasil yang optimal, namun masih juga ditemukan gejala-gejala motivasi belajar yang rendah.

Sejalan dengan kasus tersebut, Kosasih (2004) menjelaskan bahwa motivasi dalam diri siswa merupakan hal penting, sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Beberapa teori motivasi cukup menarik dikenal dalam

pembelajaran, yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk membangkitkan motivasi siswa. Motivasi belajar siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan faktor psikologis yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa.

Selanjutnya Nugroho (2006) menambahkan bahwa sebenarnya membangkitkan motivasi dan memberdayakannya dapat dilakukan oleh kita sendiri kalau kita dapat berpikir jernih, pikiran sedang tenang maupun santai. Pikiran yang jernih sangat menunjang keberhasilan dalam diri individu, dengan pikiran positif individu dapat mengembangkan kreativitas, mengembangkan potensi diri, lebih percaya diri, dan lebih bersemangat. Karakteristik tersebut yang akan merubah perilaku individu lebih termotivasi dalam mencapai prestasi.

Salah satu contoh fenomena lain mengenai motivasi, dijelaskan oleh Supriyanto (2009) bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Purwodeso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, menerapkan metode hipnosis untuk meningkatkan prestasi siswanya, memberikan sugesti dan motivasi positif tentang pelajaran melalui pikiran bawah sadar. Fenomena tersebut didukung oleh Wong dan Hakim (2009) yang menyatakan bahwa salah satu cara berkomunikasi dengan pikiran bawah sadar dapat dilakukan dengan hipnosis. Pada beberapa kasus sederhana, praktik hipnosis dapat dilakukan sendiri (*self hypnosis*).

Hal tersebut seperti yang dilakukan Christina (Astu, 2009) di sela kegiatan *try out* di GOR Manahan pada hari Minggu 22 Februari 2009 selama sekitar satu jam, dengan peserta 800 siswa SMP dari berbagai sekolah sekaresidenan Surakarta. Christina menjelaskan bahwa hipnosis merupakan upaya guna

memberikan semacam stimulus di alam bawah sadar anak, ketika setelah bangun dan kembali menjalani hari-hari ke depan memiliki semacam motivasi baru, khususnya saat menghadapi ujian. Anak-anak akan memiliki motivasi dan semangat baru untuk menghadapi ujian. Hipnosis sebagai upaya agar anak-anak bisa lebih fokus dalam belajar serta dapat berkonsentrasi dalam mempelajari sesuatu. Hipnosis akan membuka segala permasalahan yang menghambat anak dalam menjalani kewajibannya sebagai pelajar. Terkadang permasalahan tersebut ada di dalam hati anak, melalui sugesti yang diberikan saat terhipnotis, diharapkan mampu membongkar penghambat tersebut dan kemudian dimasukkan semacam penekanan bahwa tugas mereka adalah belajar, sehingga rasa malas tersebut akan hilang. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat salah satu peserta hipnosis (Erlinawati) siswi SMP 1 Gatak Sukoharjo yang mengaku menjadi lebih tenang dan menjadi lebih tahu apa yang harus dilakukan dalam menghadapi ujian nasional yang akan dilaksanakan dalam beberapa bulan ke depan (<http://www.solocityview.com/berita/321.html>).

Selain contoh hipnosis tersebut, seorang master hipnosis Fachri (2008) juga melakukan proses hipnosis massal untuk membangun motivasi dan meningkatkan prestasi pelajar. Kegiatan ini bersamaan dengan *try out* akbar UAN di GOR Manahan Solo, yang diikuti oleh 1600 siswa SMP, SMA, dan SMK untuk memprogram ulang pikiran pelajar menjadi pola perilaku dan sikap yang positif menuju kesuksesan hidup.

Hipnosis dilakukan untuk memotivasi siswa dengan harapan dapat menggali potensi yang dimiliki siswa dengan memberikan pesan-pesan positif

melalui pikiran bawah sadar. Metode hipnosis dapat merubah pola pikir menjadi positif, mengembangkan kreativitas, dan memberikan semangat serta dapat meningkatkan kemampuan belajar, sehingga siswa termotivasi untuk berprestasi. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Kahija (2007) bahwa hipnosis diarahkan untuk berani mengambil risiko atas tindakannya, meyakini apa yang dilakukannya, dan bertanggungjawab terhadap perilakunya sendiri. Kepercayaan diri berkaitan dengan prestasi, kepercayaan diri muncul dengan persiapan yang baik, optimalisasi kemampuan diri, dan latihan. Kemajuan sekecil apapun harus dihargai dan terapis membantu klien menyingkirkan pikiran-pikiran negatifnya, seperti takut gagal atau dipermalukan. Bidang yang sangat membutuhkan kepercayaan diri adalah prestasi olahraga dan akademis.

Mengingat terjadi beberapa fenomena mengenai rendahnya prestasi siswa, dan beberapa contoh penerapan hipnosis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, maka perlu dilakukan penelitian-penelitian tentang cara efektif yang dapat meningkatkan motivasi agar siswa mampu mencapai prestasi. Selanjutnya Wong dan Hakim (2009) menjelaskan bahwa kondisi hipnosis terjadi saat manusia berfokus pada kondisi internal, yang dicapai pada pola gelombang otak alpha atau lebih rendah. Hipnosis dapat digunakan dalam penanganan kasus-kasus sederhana, seperti membangkitkan motivasi berprestasi.

Lebih lanjut Gunawan (Sumali dan kawan-kawan, 2008) menyatakan bahwa individu dapat langsung masuk ke pikiran bawah sadar tanpa harus terlebih dahulu melewati filter mental yang ada di pikiran sadar. Pada saat hipnoterapis

berhubungan dengan pikiran bawah sadar subjek, maka sugesti yang diberikan akan memiliki kekuatan sembilan kali lipat dibandingkan dengan situasi biasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh hipnosis terhadap motivasi berprestasi siswa?”. Berkaitan dengan pertanyaan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Hipnosis terhadap Motivasi Berprestasi Siswa”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas hipnosis terhadap tingkat motivasi berprestasi siswa.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala SMP N 1 Tawangmangu selaku pembina dan pembimbing siswa, sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pengaruh hipnosis terhadap motivasi berprestasi siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan mengenai penerapan hipnosis di dalam dunia pendidikan.
2. Guru selaku pengajar dan pembimbing siswa, diharapkan dapat memberi acuan mengenai pengaruh hipnosis terhadap motivasi berprestasi siswa.
3. Siswa khususnya siswa kelas VIII SMP N 1 Tawangmangu, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan mengenai pengaruh hipnosis

terhadap motivasi berprestasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Ilmuwan Psikologi pada umumnya dan Ilmuwan Psikologi pendidikan pada khususnya, guna memberikan tambahan informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
5. Peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah yang relatif sama dengan kajian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai referensi mengenai pentingnya pengaruh hipnosis terhadap motivasi berprestasi siswa.